

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Irigasi atau pengairan adalah suatu usaha mendatangkan air dengan membuat bangunan dan saluran-saluran ke sawah-sawah atau ke ladang-ladang dengan cara teratur dan membuang air yang tidak diperlukan lagi, setelah air itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Pengairan mengandung arti memanfaatkan dan menambah sumber air dalam tingkat tersedia bagi kehidupan tanaman. Apabila air terdapat berlebihan dalam tanah maka perlu dilakukan pembuangan (drainase), agar tidak mengganggu kehidupan tanaman. Sekitar 86% produksi beras nasional berasal dari daerah sawah beririgasi. Jadi sawah irigasi merupakan faktor utama dalam pencapaian ketahanan pangan nasional. Agar produksi beras di lahan beririgasi maksimal, maka jaringan irigasi harus dikelola dengan baik.

Sejak Indonesia tidak mampu lagi mencapai swasembada pangan, berbagai perubahan kebijakan terus dilakukan pemerintah dalam pengelolaan irigasi. Alasan utama yang muncul perubahan kebijakan tersebut adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah. Namun jika di kaji lebih dalam, perubahan tersebut juga tidak terlepas perubahan model kebijakan irigasi pada tingkatan internasional. Dominasi pemerintah dalam pembangunan irigasi pada masa revolusi hijau dipandang sebagai penyebab utama kegagalan pembangunan irigasi termasuk di Indonesia. Salah satu dari kegagalan tersebut adalah ekspansi besar-besaran daerah irigasi tidak diimbangi dengan ketersediaan dana untuk melakukan operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi. Dengan demikian pemindahan tanggung jawab operasional dan pemeliharaan jaringan dari

pemerintah kepada petani (P3A) di pandang sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan sector irigasi. Konsep inilah yang sebenarnya di adopsi oleh pemerintah Indonesia di sector irigasi atau yang lebih dikenal sebagai *Irrigation Management Transfer (IMT)*, yang menempatkan P3A sebagai aktor utama dalam operasional dan pemeliharaan jaringan irigasi.

Menurut dinas pengairan Sumatera Utara untuk tanaman padi, besarnya kebutuhan air untuk tanaman padi yaitu: (1) Periode pengolahan tanah 1,125 1/det/ha, (2) Periode pertumbuhan 0,850 1/det/ha, (3) Periode penen 0,300 1/det/ha. Walaupun pada kenyataannya dimusim kemarau debit air di saluran skunder dapat mencapai 453,3 liter/detik namun kekurangan air dapat diatasi dengan pemberian bergilir.

Desa Sitiris-tiris Kecamatan Andam Dewi merupakan salah satu wilayah di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani padi sawah. Luas wilayah desa Sitiris-tiris \pm 900 HA, Luas pemukiman \pm 210 HA, Luas Persawahan \pm 275 HA (Sumber: Kantor Kepala Desa Sitiris-tiris). Dari data tersebut dikatakan luas persawahan \pm 275 HA, dan dalam satu tahun sawah di daerah Sitiris-tiris ini menghasilkan \pm 4,5 ton padi perhektarnya, jadi produksi padi disawah ini mencapai \pm 1.237,5 ton setiap tahunnya.

Dari pengamatan sebelumnya, Pola pengairan irigasi yang dilakukan di daerah ini, Para petani bisa melakukan panen hingga tiga kali setahun. Namun dari kenyataan yang kita lihat hal itu tidak pernah terjadi. Sering kali ditemukan areal pertanian pada musim kemarau mengalami kekeringan air walaupun pada saat itu debit air cukup untuk mengairi setiap petak sawah petani. Padahal pada

awal pengelolaan sawahnya petani sangat memerlukan air untuk dapat mengolah tanahnya yang keras agar dapat menjadi lumpur, oleh karena itu para petani sering menyerobot air walaupun pada saat itu ia tidak mendapat giliran memperoleh air. Selain itu pada musim hujan seringkali ditemukan areal sawah yang mengalami banjir sehingga petani dapat mengalami gagal panen karena tanaman padinya sudah terendam air. Bahkan tidak jarang terjadi keributan atau perkelahian antar petani karena rebutan air untuk mengairi sawah mereka.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ketersediaan irigasi padi sawah di desa Sitiris-tiris Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah agar permasalahan yang ada selama ini bisa diatasi dan tidak menyebabkan gagal panen lagi bagi para petani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ternyata terdapat masalah yang dihadapi para petani dalam beririgasi, yaitu mulai dari kondisi irigasi yang masih belum mencukupi untuk mengairi setiap petak sawah dan pengelolaan irigasi yang belum teratur yang meliputi: pengaliran dan pembagian air ke lahan-lahan pertaniannya, sehingga para petani kesulitan dalam mengolah lahan pertaniannya, dan hal ini juga menyebabkan hasil produksi padi semakin berkurang dari tahun ke tahun.

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Ketersediaan air irigasi dalam memenuhi kebutuhan air ke petak-petak sawah tanaman padi dan pengelolaan jaringan irigasi di Desa Sitiris-tiris yang meliputi: pengaliran air dan pembagian air ke petak-petak sawah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketersediaan air irigasi dalam pertanian padi sawah di Desa Sitiris-tiris Kecamatan Adam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Bagaimana pengelolaan jaringan irigasi dalam pertanian padi sawah yang meliputi pengaliran dan pembagian irigasi padi sawah di Desa Sitiris-tiris Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Ketersediaan air Irigasi dalam pertanian padi sawah di Desa Sitiris-tiris Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui pengelolaan jaringan irigasi dalam pertanian padi sawah yang meliputi pengaliran dan pembagian irigasi padi sawah di Desa Sitiris-tiris Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan berfikir penulis dan pengalaman penulis sendiri tentang irigasi.
2. Memberikan informasi yang berarti tentang ketersediaan irigasi bagi masyarakat terutama bagi petani.
3. Dapat menjadi masukan yang berarti bagi Instansi terkait dan pengurus P3A di Desa Sitiris-tiris Kecamatan Andam Dewi kabupaten Tapanuli Tengah
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi terutama bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda.